

Available online at <http://jurnal.abulyatama.ac.id/dedikasi>
ISSN 2548-8848 (Online)

Universitas Abulyatama
Jurnal Dedikasi Pendidikan



EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN PBL BERBANTUAN MEDIA *FLIPBOOK* SIRPA DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN IPAS SISWA KELAS V

Intan Kumala Sari^{1*}, Sekar Dwi Ardianti², Rani Setiawaty³

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muria Kudus, Kab. Kudus, 59352, Indonesia.

*Email korespondensi : 202133011@umk.ac.id¹

Diterima Februari 2025; Disetujui Juni 2025; Dipublikasi 31 Juli 2025

Abstract: *This research aims to determine the difference in the average value of science understanding before and after using the PBL learning model assisted by SIRPA flipbook media and determine the increase in science understanding by implementing the PBL learning model assisted by SIRPA flipbook media. This research is quantitative research with a pre-experimental type of research. The design of this research is One Group Pretest Posttest. In this research, data collection techniques used observation, interviews and tests. The data analysis technique used is the paired sample t-test and the N-Gain test. The results of the research prove that the PBL learning model assisted by SIRPA flipbook media makes a difference and increases understanding of IPAS as shown by the results of the paired sample t-test, which obtained a Sig value of $0.000 < 0.05$. Furthermore, the N-Gain test results obtained a value of 0.4252 which is in the range $0.3 < N-Gain < 0.7$ with medium criteria. Based on the research results, the use of the PBL learning model assisted by SIRPA flipbook media is effective in increasing fifth grade students' understanding of science and science.*

Keywords : *PBL Learning Model, SIRPA Flipbook, IPAS Understanding.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan nilai rata-rata pemahaman IPAS sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran PBL berbantuan media flipbook SIRPA dan mengetahui peningkatan pemahaman IPAS dengan menerapkan model pembelajaran PBL berbantuan media flipbook SIRPA. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian pre-eksperimental. Desain penelitian ini yaitu One Group Pretest Posttest. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan tes. Teknik analisis data yang digunakan berupa uji paired sample t-test dan uji N-Gain. Hasil penelitian membuktikan bahwa model pembelajaran PBL berbantuan media flipbook SIRPA memberikan perbedaan dan peningkatan pemahaman IPAS yang ditunjukkan oleh hasil uji paired sample t-test diperoleh nilai Sig sebesar $0,000 < 0,05$. Selanjutnya hasil uji N-Gain diperoleh nilai sebesar 0,4252 yang berada pada rentang $0,3 < N-Gain < 0,7$ dengan kriteria sedang. Berdasarkan hasil penelitian bahwa penggunaan model pembelajaran PBL berbantuan media flipbook SIRPA efektif meningkatkan pemahaman IPAS siswa kelas V.

Kata kunci : *Model Pembelajaran PBL, Flipbook SIRPA, Pemahaman IPAS*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan dan meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam dunia pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran, proses pembelajaran dan pendidikan tidak dapat terpisahkan (Indah Puspaningrum et al., 2021). Pendidikan merupakan suatu proses transfer informasi berupa pengetahuan secara sistematis dari individu satu ke individu yang lain, untuk

melaksanakan proses transfer informasi berupa pengetahuan dapat dilakukan dengan proses belajar mengajar (Pramesti et al., 2023). Upaya pemerintah dalam pendidikan adalah pengembangan pada kurikulum. Saat ini pendidikan nasional menggunakan Kurikulum Merdeka untuk mengatasi krisis belajar dan meningkatkan kualitas pembelajaran, dengan pembelajaran yang beragam dan lebih optimal agar siswa fokus pada materi esensial dan waktu lebih banyak untuk pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik (Novina, 2023).

Pada Kurikulum Merdeka, guru memiliki perangkat ajar untuk memenuhi kebutuhan dan minat belajar siswa. Kurikulum Merdeka ini dirancang agar siswa dapat belajar dengan santai, tenang, menyenangkan dan memperhatikan kemampuan dirinya. Pada Kurikulum Merdeka terdapat mata pelajaran yang digabung, yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Tidak hanya mata pelajaran saja yang berubah tetapi juga istilah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) disesuaikan dengan KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) (Cahyani et al., 2022). KKTP merupakan salah satu indikator yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka untuk memantau perkembangan kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah dilaluinya (Aegustinawati & Sunarya, 2023).

Pada Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), metode dan model mengajar mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran. Secara umum Pemahaman IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) adalah kemampuan seseorang dalam memahami, mengaplikasikan, serta menganalisis konsep-konsep yang berkaitan dengan ilmu alam dan ilmu sosial secara terpadu (Pratiwi et al., 2018). Tujuan dari pemahaman IPAS adalah agar siswa mampu melihat hubungan antara fenomena alam dan kehidupan sosial, sehingga mereka dapat berpikir kritis, menyelesaikan masalah, serta mengambil keputusan berdasarkan pemahaman ilmiah dan sosial. Peningkatan pemahaman IPAS memberikan jembatan bagi siswa dalam mempelajari dan memahami materi dan metode pembelajaran. Keberhasilan tersebut dapat berupa nilai atau skor yang diperoleh peserta didik dengan memenuhi kriteria (Fani et al., 2024)

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 29 Agustus 2024 di SD Negeri, selama proses pembelajaran, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran IPAS. Siswa juga terlihat mudah bosan yang berdampak kegaduhan kelas, bermain sendiri, dan enggan mendengarkan penjelasan dari guru. Selain itu, hasil yang diperoleh siswa dalam pembelajaran IPAS masih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Guru juga masih menggunakan metode ceramah atau pembelajaran berfokus pada guru (*teacher centered learning*), dan guru juga belum menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran khususnya pada IPAS. Hal ini menyebabkan siswa memiliki pemahaman yang kurang terhadap pembelajaran IPAS sehingga pemahaman IPAS menjadi rendah.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas V siswa yaitu sudah menggunakan kurikulum Merdeka, lalu permasalahan yang dialami oleh siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS adalah siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, mudah bosan dalam pembelajaran IPAS, kurangnya minat dan motivasi belajar dan kesulitan dalam memahami materi, yang dikarenakan guru kurang optimal dalam memanfaatkan penggunaan

media konkrit atau audio visual, guru juga masih menggunakan metode ceramah sehingga terlihat monoton. Kurang optimalnya media pembelajaran dan pemakaian model pembelajaran mengakibatkan pemahaman IPAS peserta didik kurang maksimal. Hal ini terlihat pada pemahaman IPAS peserta didik yang rendah. Nilai standart dalam KKTP yang telah ditentukan oleh sekolah pada mata pelajaran IPAS yaitu 70, tetapi nilai rata-rata kelas pada ulangan harian kompetensi mata pelajaran IPAS siswa kelas V yaitu 56, sehingga dapat dikatakan bahwa pemahaman IPAS siswa kelas V rendah.

Berdasarkan permasalahan di atas, diperlukan penelitian guna menemukan solusi dalam meningkatkan pemahaman IPAS. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah penggunaan model dan media pembelajaran yang inovatif (Rahmawati et al., 2023). Model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan minat serta motivasi belajar adalah Problem Based Learning (PBL). PBL merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah nyata sebagai konteks untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta memahami konsep-konsep utama dalam materi pembelajaran. Dengan pendekatan berbasis masalah, siswa dihadapkan pada permasalahan yang autentik dan bermakna, sehingga mereka dapat melakukan eksplorasi serta menemukan solusi secara mandiri (Nahdlatul et al., 2023).

Selain model pembelajaran, penggunaan media pembelajaran juga dapat meningkatkan pemahaman IPAS. Berdasarkan hal tersebut media pembelajaran berperan penting yang memiliki tanggung jawab penuh serta diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang berdampak siswa menjadi aktif. Sehingga guru dituntut untuk dapat memanfaatkan serta berkeinginan untuk belajar, mengerti, dan memahami (Alfitra et al., 2023). Media pembelajaran tentunya bisa mendukung dan memberikan sebuah dinamika baru terhadap pendidikan terutama dalam siswa (Wulandari et al., 2024). Tuntutan di era globalisasi menuntut dunia pendidikan untuk menyesuaikan perkembangan teknologi. Hal ini bertujuan agar mutu pendidikan dapat ditingkatkan khususnya dalam penggunaan teknologi digital dalam proses pembelajaran di dunia pendidikan (Satria et al., 2020). Maka media dengan memadukan teknologi digital yaitu “media flipbook SIRPA (Sistem Inspirasi dan Respirasi Paru-paru)” yang memuat materi sistem pernapasan pada manusia. Materi mengenai sistem pernapasan pada manusia disampaikan kepada siswa untuk membantu memperluas pengetahuannya tentang organ-organ sistem pernapasa beserta penjelasannya. Keunggulan media flipbook SIRPA ini yaitu terletak pada penyajian konten secara interaktif dengan tampilan yang menarik dan mudah diakses, memungkinkan siswa untuk merasakan pengalaman membaca yang lebih dinamis dan menyenangkan.

KAJIAN PUSTAKA

Model Pembelajaran PBL

Menurut (Assegaff & Sontani, 2016) *Problem Based Learning* (PBL) adalah pembelajaran yang dimulai dengan mengajukan masalah dan dilanjutkan dengan menyelesaikan masalah tersebut. Menurut Ardianti et al., (2021) *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam menghadapi permasalahan nyata yang pernah mereka alami dalam proses pembelajarannya. Langkah-langkah untuk melaksanakan model pembelajaran *Problem Based Learning* menurut Prisma et al., (2020) adalah

melibatkan peserta didik dalam memahami permasalahan, mengatur proses pembelajaran, membimbing penyelidikan baik secara individu maupun kelompok, mengembangkan serta mempresentasikan hasil kerja, serta menganalisis dan mengevaluasi solusi yang telah ditemukan.

Media *Flipbook* SIRPA

Media *flipbook* adalah aplikasi berbentuk flip bolak-balik yang mirip dengan buku cetak, dan menggunakannya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (R. I. Pramesti et al., 2024). Menurut Wibowo & Purnamasari, (2019) *flipbook* merupakan kumpulan gambar gabungan untuk memberikan ilusi gerakan dan membuat urutan animasi dari sebuah buku kecil sederhana tanpa mesin. *Flipbook SIRPA* merupakan media pembelajaran berbasis digital yang menampilkan visualisasi proses inspirasi (masuknya udara) dan ekspirasi (keluarnya udara) di paru-paru. Media ini dikembangkan berdasarkan kebutuhan pembelajaran yang mampu menjelaskan materi kompleks, seperti proses inspirasi dan ekspirasi, melalui visualisasi yang lebih konkret dibandingkan dengan metode tradisional seperti buku teks atau ceramah. Cara penggunaan *flipbook SIRPA* yaitu: mengakses media *flipbook SIRPA* melalui tautan daring yang telah diberikan, navigasi halaman dengan menggunakan tombol panah atau klik di tepi halaman untuk membalik halaman selanjutnya, fitur interaktif dengan menggunakan zoom untuk memperbesar gambar, dan juga terdapat ikon video untuk memutar animasi proses pernapasan manusia, dan terdapat latihan soal pilihan ganda yang bisa dikerjakan oleh siswa.

Pemahaman IPAS

Menurut Dewi & Ibrahim, (2019) pemahaman IPAS mengacu pada kemampuan siswa dalam menguasai materi atau konsep yang tercermin dalam ranah kognitif. Ketika siswa memahami suatu konsep, mereka mampu mengenali, menjelaskan, mendeskripsikan, membandingkan, membedakan, menyimpulkan, serta mengungkapkan kembali konsep tersebut dengan bahasa mereka sendiri, sekaligus menyadari proses pembelajaran yang telah mereka lalui (Amalia et al., 2020). Seorang siswa dapat dikatakan benar-benar memahami suatu konsep jika ia mampu memberikan penjelasan yang lebih rinci dengan menggunakan kata-kata sendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Semat yang berlokasi di Desa Semat, Kec. Tahunan, Kab. Jepara. Jawa Tengah. Waktu penelitian ini yaitu pada bulan Agustus 2024 hingga bulan Februari 2025. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V semester 2 tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen berupa desain One Group Pretest Posttest Design yang termasuk dalam salah satu jenis dari penelitian desain Pre-Experimental Design. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Variabel dalam penelitian terdiri dari dua jenis yang meliputi variabel bebas dan variabel terikat, Variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau penyebab terjadinya perubahan pada variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah model Problem Based Learning berbantuan media *flipbook SIRPA*, dan Variabel terikat merupakan variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah pemahaman IPAS.

Populasi merupakan kumpulan seluruh elemen dalam suatu penelitian yang mencakup objek dan subjek dengan karakteristik serta ciri-ciri tertentu. (Sulistiyowati, 2017). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri 2 Semat yang berjumlah 130 siswa. Sampel dari penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V SDN 2 Semat yang berjumlah 17 siswa dengan 8 laki-laki dan 9 perempuan. Penelitian ini menggunakan Teknik pengambilan sampel dengan sampel jenuh. Sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampel yang dimana semua anggota populasi digunakan menjadi sampel (Fitria & Ariva, 2019). Untuk itu dalam penelitian ini melakukan pengambilan sampel dengan Teknik sampel jenuh dengan sampel sebanyak 17 siswa dikelas V dengan 8 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan, dimana sudah dirasa bahwa sampel yang dipilih sesuai dengan tujuan yang akan diteliti.

Pengumpulan data adalah proses sistematis untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian, mencapai tujuan tertentu, dan mengambil keputusan (Qona'ah, et al., 2022). Pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu observasi, wawancara, dan tes. Sebelum menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan media flipbook SIRPA, terlebih dahulu dilakukan observasi dan wawancara untuk mengetahui pemahaman IPAS dan setelah diberikan perlakuan menggunakan model Problem Based Learning berbantuan media flipbook SIRPA siswa diberi soal pretest dan posttest untuk mengukur pemahaman IPAS siswa setelah diberikan perlakuan.

Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif. Analisis data kuantitatif merupakan proses yang digunakan untuk menganalisis data yang berbentuk angka atau kuantitatif. Analisis data ini disebut kuantitatif karena melibatkan data yang dikonversi ke dalam bentuk matematis (Heryana, 2020). Saat ini, pengolahan dan analisis data dapat dilakukan menggunakan satu paket aplikasi statistik komputer, yaitu SPSS Versi 26. Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan meliputi uji paired sample t-test dan uji N-Gain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan 5 kali pertemuan yang terdiri dari pretest, tiga perlakuan, dan posttest. Hasil penelitian dari pretest menunjukkan siswa masih mengalami kesulitan mengerjakan soal materi sistem pernapasan manusia. Selanjutnya siswa diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran PBL berbantuan media flipbook SIRPA sebanyak 3 kali. Setelah diberikan perlakuan sebanyak 3 kali selanjutnya siswa diberikan posttest untuk mengetahui nilai pemahaman IPAS siswa setelah menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning, terdapat peningkatan yang lebih baik dari sebelumnya. Berikut rekap data rata-rata hasil pretest-posttest.

Tabel 1. Rekap Data Rata-Rata Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Rata-rata

Efektivitas Model Pembelajaran PBL Berbantuan....

(Sari, Ardianti, & Setiawaty, 2025)

Hasil Pretest	66,12
Hasil Posttest	80,35

Sumber: (Data Peneliti)

Tabel di atas menunjukkan menunjukkan bahwa pemahaman IPAS siswa meningkat setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media flipbook SIRPA. Selanjutnya yaitu mengukur pemahaman IPAS menggunakan uji *paired sample t-test* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan nilai rata-rata sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran PBL berbantuan media flipbook SIRPA dan uji N-Gain untuk mengukur seberapa besar peningkatan yang terjadi setelah dilakukan suatu perlakuan dibandingkan dengan sebelum perlakuan, data *pretest* dan *posttest* di uji normalitas menggunakan uji *Shapiro Wilk*, sebagaimana hasil uji normalitas sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Test of Normality			
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Pretest	.942	17	.346
Posttest	.958	17	.603

Sumber: (Pengolahan Data SPSS Versi 26)

Tabel di atas menunjukkan data *pretest* dan *posttest* pemahaman IPAS siswa berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat pada kolom *Shapiro wilk sig. (2-tailed)* yang menunjukkan nilai signifikansi *pretest* dan *posttest* lebih dari 0,05 yaitu 0,346 (*pretest*) dan 0,603 (*posttest*). Dengan hasil ini data *pretest* dan *posttest* dapat dikatakan data berdistribusi normal. Setelah melakukan uji normalitas, maka peneliti menghitung kembali dengan uji berikutnya yaitu menggunakan uji *paired sample t-test*. Berikut hasil uji *paired sample t-test*.

Tabel 3. Hasil Uji Paired Sample T-Test

		Paired Samples Test							
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	PRETEST - POSTTEST	-14.235	4.116	.998	-16.352	-12.119	-14.260	16	.000

Sumber: (Pengolahan Data SPSS Versi 26)

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan SPSS versi 26 maka diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata nilai hasil belajar siswa pada nilai tes sebelum dan sesudah penerapan model PBL berbantuan media flipbook SIRPA. Selanjutnya yaitu menghitung dengan uji berikutnya yaitu menggunakan uji N-Gain. Berikut hasil uji N-Gain.

Tabel 4. Hasil Uji N-Gain

Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean
NGain	17	.13	.67	.4252

Sumber: (Data Pengolahan SPSS Versi 26)

Tabel di atas menunjukkan nilai uji N-Gain sebesar 0,4252 yang artinya kriteria peningkatan pemahaman IPAS siswa setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media flipbook SIRPA mendapat peningkatan dengan kriteria sedang.

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* karena sesuai dengan situasi yang diteliti oleh Jayanti et al., (2024) yang mengatakan model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang siswa nya dibagi menjadi beberapa kelompok dengan dan diberikan LKPD untuk diselesaikan dengan kelompok. Menurut Wulandari et al., (2023) mengatakan Kerja sama antara siswa dalam proses pembelajaran dapat memberikan beragam pengalaman. Mereka memperoleh lebih banyak peluang untuk mengekspresikan diri, berinisiatif, mengambil keputusan, serta membentuk kebiasaan positif. Siswa yang berkolaborasi dalam kelompok kecil dapat membangun kedekatan satu sama lain, yang berperan penting dalam memengaruhi perilaku dan aktivitas individu (Zulfa et al., 2022). Proses pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Sintak 1 yakni melibatkan peserta didik dalam memahami permasalahan. Pada tahap ini, guru terlebih dahulu memberikan penjelasan secara sistematis mengenai permasalahan yang akan dipecahkan dengan media flipbook SIRPA. Setelah penjelasan diberikan, guru kemudian membuka sesi tanya jawab, di mana peserta didik diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan yang masih kurang dipahami. Melalui proses ini, peserta didik tidak hanya memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai permasalahan yang harus diselesaikan, tetapi juga mulai mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Sejalan dengan pendapat Afni, (2020) guru memberikan permasalahan dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik untuk dipecahkan.

Sintak 2 yaitu mengatur proses pembelajaran dilakukan dengan cara guru membagi mereka ke dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 anggota, dengan tujuan menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan memungkinkan setiap peserta didik untuk berkontribusi secara aktif dalam pemecahan masalah. Setelah kelompok terbentuk, guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berisi permasalahan dianalisis dan diselesaikan secara bersama-sama. Selanjutnya, peserta didik mulai berdiskusi dalam kelompok masing-masing, mengidentifikasi informasi yang relevan, serta berbagi ide dan pendapat untuk menemukan solusi terbaik berdasarkan pemahaman mereka. Sejalan dengan pendapat Masrik, (2018) melalui diskusi kelompok akan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah.

Sintak 3 yakni membimbing penyelidikan baik secara individu maupun kelompok dilakukan dengan cara guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan serta dukungan kepada peserta didik dalam proses pemecahan masalah. Pada tahap ini, peserta didik bekerja dalam kelompok untuk mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), di mana mereka menganalisis permasalahan, mengumpulkan informasi yang relevan, serta mendiskusikan berbagai strategi untuk menemukan solusi yang tepat. Guru secara aktif membimbing setiap kelompok dengan mengamati jalannya diskusi. Melalui proses ini, peserta didik tidak hanya belajar secara kolaboratif, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta kemampuan

Efektivitas Model Pembelajaran PBL Berbantuan....

(Sari, Ardianti, & Setiawaty, 2025)

komunikasi yang efektif dalam lingkungan belajar yang aktif dan interaktif. Sejalan dengan pendapat Muhammad Andi Auliya Hakim, Sunarto & Salman (2016) uru mendorong peserta didik untuk mencari informasi yang relevan, melakukan eksperimen, mengumpulkan data, serta menyelesaikan masalah.

Sintak 4 yaitu mengembangkan dan mempresentasikan hasil kerja dilakukan dengan cara masing-masing kelompok memilih perwakilan untuk mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas. Selama presentasi, perwakilan kelompok menjelaskan jawabannya dengan alasan di balik solusi yang dipilih, serta bukti atau data yang mendukung argumen mereka. Sementara itu, kelompok lain diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan, serta berdiskusi lebih lanjut guna memperdalam pemahaman bersama. Dalam proses ini, guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan diskusi, memberikan umpan balik, serta memastikan bahwa setiap kelompok mendapatkan kesempatan untuk menyampaikan ide mereka secara jelas dan sistematis, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif. Sejalan dengan pendapat Firda Khairati Amris, (2021) peserta didik melakukan presentasi untuk menjelaskan jawabannya dengan data yang mendukung argumen.

Sintak 5 yakni menganalisis dan mengevaluasi Solusi yang telah ditemukan. Pada tahap ini guru memberikan apresiasi atas usaha dan kontribusi setiap kelompok dalam memecahkan masalah, baik dalam hal pemikiran kritis, kreativitas, maupun kerja sama tim. Selain itu, guru juga memberikan umpan balik mengenai cara penyelesaian yang telah disampaikan. Sebagai penutup, guru menyampaikan kesimpulan akhir dari pembelajaran dengan merangkum inti materi yang telah dibahas, menghubungkannya dengan konsep yang lebih luas, serta mendorong peserta didik untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam konteks lain, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif. Sejalan dengan pendapat Pramistawati, (2022) menyampaikan kesimpulan pada akhir pembelajaran untuk mengevaluasi pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil *pretest* pada pemahaman IPAS sebelum menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media flipbook SIRPA mendapatkan hasil rata-rata 66,12. Selanjutnya, hasil *posttest* pada pemahaman IPAS setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media flipbook SIRPA mendapatkan hasil rata-rata 80,35. Dari uraian tersebut dapat dikatakan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* berbantuan media *flipbook* SIRPA meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* berbantuan media flipbook SIRPA efektif meningkatkan pemahaman IPAS siswa kelas V. Hal tersebut dapat dilihat dari data bahwa, terdapat perbedaan nilai rata-rata sebelum dan sesudah serta peningkatan terhadap pemahaman IPAS siswa. Efektivitas model *Problem Based Learning* berbantuan media flipbook SIRPA ini ditunjukkan melalui meningkatnya pemahaman IPAS siswa berdasarkan uji N-Gain diperoleh nilai rata-rata sebesar $0,4252 < 0.7$ sehingga menunjukkan kategori sedang.

Saran

Sebelum menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning, guru perlu memperhatikan kesiapan siswa dalam memahami materi melalui model ini. Sebaiknya, sebelum menggunakan media flipbook SIRPA dalam pembelajaran, guru terlebih dahulu mensosialisasikannya dengan baik agar siswa benar-benar mengerti.

DAFTAR PUSTAKA

- Aegustinawati, A., & Sunarya, Y. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Retensi Kelas di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Paedagogy*, 10(3), 759. <https://doi.org/10.33394/jp.v10i3.7568>
- Afni, N. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Di Sekolah Dasar. 3(4), 1000–1004.
- Alfitra, D., Azizah, D. N., & Murniyati, R. (2023). Pengembangan Media Papan Tempel pada Materi Bagian Tumbuhan dan Fungsinya untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Science, Technology, Engineering, Art, and Mathematics Education*, 2(2), 99–106. <https://doi.org/10.31258/ijsteame.v2i2.37>
- Amalia, S. R., Fakhriyah, F., & Ardianti, S. D. (2020). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Media Kotak Kehidupan Pada Tema 6 Cita-Citaku. *WASIS : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 7–13. <https://doi.org/10.24176/wasis.v1i1.4513>
- Cahyani, A. C., Sari, N. P., & Setiawaty, R. (2022). Analisis Hasil Belajar Siswa ditinjau dari Kedisiplinan Belajar Pada Mata Pelajaran IPS: Tinjauan Konseptual. *Seminar Nasional Lppm Ummat*, 1, 233–250.
- Fani, A. F., Mardiana, T., Suryawan, A., & Kurniawati, A. (2024). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Melalui Model Pembelajaran Jigsaw Berbantuan Media “PATEMBAGAN.” *Jurnal Pendidikan : Riset dan Konseptual*, 8(1), 158. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v8i1.897
- Firda Khairati Amris, D. (2021). *Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar*. 5(4), 2171–2180.
- Fitria, S. E., & Ariva, V. F. (2019). Analisis Faktor Kondisi Ekonomi, Tingkat Pendidikan Dan Kemampuan Berwirausaha Terhadap Kinerja Usaha Bagi Pengusaha Pindang Di Desa Cukanggenteng. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 18(3), 197–208.
- Heryana, A. (2020). *Analisis Data Penelitian Kuantitatif*. June. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.31268.91529>

- Indah Puspaningrum, D., Noor Wijayanto, M., & Setiawaty, R. (2021). Model NHT untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar (Literature Review). *Seminar Nasional LPPM UMMAT*, 1(1), 183–200.
- Jayanti, D. D., Arif, Q. N., & Marlina, M. (2024). Penerapan Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) Materi Daur Air Pada Pelajaran Biologi Application Of The PBL Learning Model (Problem Based Learning) Water Cycle Material In Biology Lessons. 2(2).
- Masrik, H. (2018). *Penggunaan metode diskusi kelompok guna meningkatkan hasil belajar materi menemukan ide bacaan teks di smp.*
- Muhammad Andi Auliya Hakim, Sunarto, S. A. T. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IIS Dalam Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA N 5 SURAKARTA Tahun Ajaran 2015/2016. 68.
- Nahdlatul, U., Raya, U. S., No, J., Wonosari, J., & Wonocolo, K. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Bagian Tumbuh Tumbuhan di Kelas 4 SDN Banyu Urip III / 364 Surabaya. 02(November), 171–178.
- Novina, K. A. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Ips Materi Bagian Tubuh Tumbuhan Melalui Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Realia Pada Peserta Didik Kelas Iv Sd. *Joyful Learning Journal*, 12(2), 67–73. <https://doi.org/10.15294/jlj.v12i2.74336>
- Pramesti, A. D., Masfuah, S., & Ardianti, S. D. (2023). Media Interaktif Nearpod Guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 379–385. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4578>
- Pramistawati, E. (2022). *Evaluasi Penerapan Problem-based Learning dalam Mengatasi Kesulitan Konsentrasi saat Pembelajaran*. 5(3), 103–107.
- Pratiwi, I. A., Ardianti, S. D., & Kanzunnudin, M. (2018). Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Model Project Based Learning (PjBL) Berbantuan Metode Edutainment Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.24176/re.v8i2.2357>
- Qona'ah, I., Setyaningrum, W. N., & Setiawaty, R. (2022). Implementasi Model Picture and Picture untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Muatan Materi Flora Fauna pada Siswa Sekolah Dasar:

Kajian Literatur. *Seminar Nasional* ..., 1, 5.

<http://journal.ummat.ac.id/index.php/semnaslppm/article/view/9366%0Ahttp://journal.ummat.ac.id/index.php/semnaslppm/article/download/9366/5023>

Rahmawati, R. B., Ardianti, S. D., & Rondli, W. S. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Mind Mapping Berbantuan Media Manipulatif Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 560–566. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4713>

Satria, E. P., Fathurohman, I., & Ardianti, S. D. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD melalui Model Teams Games Tournament dan Media Scrapbook. *EduBasic Journal: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 45–51. <https://doi.org/10.17509/ebj.v2i1.26954>

Sulistiyowati, W. (2017). Buku Ajar Statistika Dasar. *Buku Ajar Statistika Dasar*, 14(1), 15–31. <https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7>

Wulandari, A. N., Pujiarti, R., & Setiawaty, R. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book Berbasis Game Edukasi Pada Materi Hakikat Nkri Kelas 4 Sdn 3 Undaan Kidul. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 8(1), 40–52. <https://doi.org/10.31571/jpkn.v8i1.6099>

Wulandari, Agustini, F., Sukanto, & Mariyatun, S. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Sikap Kerjasama Peserta Didik Kelas V Pada Pembelajaran Ipa. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(1), 858–867. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i1.750>

Zulfa, R. A., Damayanti, A. N., & Setiawaty, R. (2022). Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share dalam Meningkatkan Kerjasama dan Hasil Belajar Siswa Systematic Literature Review. *Seminar Nasional LPPM UMMAT*, 1, 4–8

▪ *How to cite this paper :*

Sari, I.K., Ardianti, S.D., & Setiawaty, R. (2025). Efektivitas Model Pembelajaran PBL Berbantuan Media *Flipbook* SIRPA Dalam Meningkatkan Pemahaman IPAS Siswa Kelas V. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 9(2), 731–742.

